



PROSIDING



**KONFERENSI NASIONAL (KONAS) XIV
IKATAN PERAWAT KESEHATAN JIWA INDONESIA (IPKJI)**



TEMA :

**“Family-based Approach in
Strengthening Teenager Against
Drugs Abuse”**

**“Membangun Remaja Tangguh
Melawan NAPZA Berbasis Keluarga”**

**RATTAN INN HOTEL - KALIMANTAN SELATAN
28 - 30 September 2017**

Website : <http://konaskeperawatanjiwa2017.blogspot.co.id/>

Grup Facebook: KONFERENSI NASIONAL KEPERAWATAN JIWA XIV TAHUN 2017 DI KAL-SEL

Sekretariat : Jl. H.Mistar Cokrokesumo No 3 A - Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Telepon : (0511) - 4772517 / 4777547 e-mail: konaskeperawatanjiwa2017@gmail.com

PROSIDING :
**KONFERENSI NASIONAL (KONAS) XIV IKATAN PERAWAT KESEHATAN JIWA
INDONESIA (IPKJI)**

**“Family – based Approach in Strengthening Teenager Against Drugs Abuse” (Membangun
Remaja Tangguh Melawan NAPZA
Berbasis Keluarga)**

**Rattan Inn Hotel – Kalimantan Selatan
Banjarmasin, 28 – 30 September 2017**

Editor:

**M. Syafwani, SKp., M.Kep. Sp. Kep. Jiwa
Dr. Bahrul Ilmi SPd., M.Kes
Warjiman, S.Kep., Ners, MSN
Sr. Imelda Ingir Ladjar, SPC, BSN, MHA.
Dini Rahmayani, S.Kep. Ns., MPH.**

Diterbitkan oleh:

**Lambung Mangkurat University Press, 2017
d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM
Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM
Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, 70123
Telp/Fax. 0511-3305195**

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya,
dalam bentuk dan cara apapun, baik secara mekanik maupun elektronik,
termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit**

**xxvi + 360 hlm. 21 x 29,7 cm
Cetakan Pertama, September 2017**

ISBN: 978-602-6483-42-3

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Susunan Panitia	xi
Jadwal Acara	xv
Laporan Ketua Panitia.....	xix
Abstrak Road Map Perawat Di Indonesia oleh Prof. Dr. Budi Anna Keliat,S.Kp.,M.AppSc.	xxv
Judul Penelitian	1-360
1. Gambaran Penggunaan Napza Pada Remaja Yang Menjalani Perawatan Di Ruang Mpe Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2016 <i>Ade Leana Citra, S.Kep, Ners, MKM, dan Muminah, S.Kep</i> RS Ketergantungan Obat Jakarta.....	1
2. Hubungan Prodroma <i>Early Psychosis</i> Dengan Ansietas dan Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan <i>Agustina Rahayu, Prof. Dr. Budi Anna Keliat, S.Kp., M. App. Sc,</i> <i>Dr.Mustikasari, S.Kp.,MARS</i> Fakultas Ilmu Keperawatan,Universitas Indonesia.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah <i>Ariyanti Saleh, Syamsiar A. Karim, Hapsah</i> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin....	21
4. Pengalaman Keluarga Dengan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Banjarmasin 2017 <i>Chrisnawati, Warjiman, Edwin Rafael, Lucia Andi Chrismilasari, Septi Machelia</i> STIKES Suaka Insan.....	35
5. Gambaran Strategi Koping Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Slb Wacana Asih Kota Padang Tahun 2015 <i>Dewi Eka Putri, Hanna Ria Afrida Khoerunnisa, Esthika Ariany Maisa</i> Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	45

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah

Ariyanti Saleh, Syamsiar A. Karim, Hapsah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalanrea KM.10 Makassar Telp./Fax (0411) 581431

e-mail :ariyanti.saleh@gmail.com, cam_syam@yahoo.co.id, hapsahnsuh@gmail.com,

ABSTRAK

Penyalahgunaan zat adiktif yang meningkat secara global merupakan fenomena gunung es. Di kecamatan Ratolindo pada umumnya mempunyai beberapa permasalahan yang muncul dan berkembang, diantaranya kenakalan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan penyalahgunaan pil atau obat. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode case control. Data diperoleh menggunakan purposive samplingsesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 132 responden, terdiri atas: 44 kasus dan 88 kontrol dalam waktu 2 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo adalah faktor individu (sikap) ($p=0,000$), teman sebaya ($p=0,000$), dan lingkungan sekolah ($p=0,000$), sedangkan pengetahuan ($p=0,215$), keluarga ($p=0,842$), dan lingkungan masyarakat ($p=0,130$) tidak berhubungan.

Kata Kunci: Zat adiktif, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan zat adiktif yang meningkat secara global sehingga sulit untuk dikendalikan (Pusat Data dan Informasi, 2014). Zat adiktif menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu zat psikoaktif yang apabila digunakan dapat menyebabkan gangguan kesehatan secara mental maupun fisik. Penggunaan zat ini dengan indikasi medis mempunyai tujuan untuk mengobati namun disalahgunakan (UU RI No.36 Tahun 2009, 2009; Prasetyo & Utami, 2014).

Indonesia termasuk negara darurat narkoba, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) dan POLRI pada tahun 2014, jumlah penyalahguna narkoba 4.022.228 orang, kemudian setahun berikutnya meningkat menjadi 4.098.029 orang atau 2,2% dari total penduduk usia 10-59 tahun (22% pelajar dan mahasiswa). (Pusat Data dan Informasi, 2014; Biro Humas dan KLN, 2016; Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN RI, 2016).

Kasus narkoba di Provinsi Sulawesi Tengah terus meningkat, daerah ini masuk ranking ke-15 dari 34 provinsi. Angka prevalensi jumlah penyalahguna narkoba berkisar 1,90 % atau sekitar 39.000 jiwa lebih dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah usia 10-59 tahun. Badan Narkotika

Nasional (BNN) Kota Palu menangani sedikitnya 278 kasus penyalahgunaan narkoba selama periode 2015 yang didominasi oleh anak usia pelajar yakni sebanyak 223 kasus. Selama tiga bulan (2015) (Hasan, 2016; Hajiji, 2016).

Menurut data sementara di Kabupaten Tojo Una-una tahun 2015 total penyalahguna *Trihexyphenydil* (THD) 203 orang (SMP 37 orang, SMU 142, wajib lapor dan binaan BNN 24 orang), telah diassessment 35 orang. Januari sampai dengan November 2016 BNNK Tojo Una-una menyatakan bahwa jumlah konselingpasien penyalahgunaan narkoba menurut jenis zat yang digunakan yakni THD 74 orang, lem fox 44 orang, lem kastol 2 orang, dan sabu-sabu 1 orang. Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana tahun 2015 morbiditas pasien rawat inap dengan gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan obat berjumlah 53 pasien (30 pasien merupakan pelajar SMP), dan tahun 2016 sebanyak 21 pasien. Selain itu, Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Kepolisian Sektor wilayah Ampana Kota pada bulan Mei tahun 2016 telah menangkap 3 orang laki-laki (usia 17,19, dan 21) di rumah kosong (kelurahan Dondo Barat kecamatan Ratolindo) saat melakukan aktivitas "ngelem" yaitu mencium dan menghisap lem fox (Annisa, 2016; Darmawati, 2016; Moh.Haris, 2016).

Perilaku penyalahgunaan zat adiktif terjadi karena beberapa faktor. Penelitian Rosida,dkk (2014) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dari individu itu sendiri antara lain: kurangnya pengetahuan tentang NAPZA dan agama, sikap seseorang menghadapi sesuatu hal yang baru sehingga mudah terpengaruh kemudian mencobanya karena mengikuti tren. Faktor eksternal termasuk juga seperti: masalah keluarga, keadaan ekonomi, aturan dilingkungan masyarakat dan perhatian pemerintah. Faktor dominan yang didapatkan oleh peneliti yaitu pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali (100%), berteman dengan kumpulan pengguna (87,9%), dan mengikuti tren atau gaya hidup terbaru (78,4%). Elviza dan Helfi (2013) menemukan adanya hubungan faktor internal adalah responden memiliki tingkat religiusitas rendah (56,9%), juga faktor eksternal yaitu peran keluarga (41,7%) serta peran teman sebaya (70,8%). (Rahmadona & Agustin, 2014; Rosida, Wulandari, Retnowati, & Handojo, 2015). Maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode *case control*. Data diperoleh menggunakan *purposive sampling*, pada remaja usia 10-19 tahun di Kecamatan Ratolindo sebanyak 132 responden, terdiri atas: 44 responden kelompok kasus (pengguna) dan 88 responden kelompok kontrol (bukan pengguna) dalam waktu 2 minggu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner data demografi, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif yaitu individu (pengetahuan dan sikap), keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang kemudian dianalisa menggunakan uji statistik. Sebagai pelaksanaan etik maka pada saat sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *informed concent* terlebih dahulu kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Demografi

Berdasarkan karakteristik demografi didapatkan bahwa umur terbanyak 15-19 tahun sebanyak 113 responden (85,6%), jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 80 responden (62,1%), pendidikan responden terbanyak SMP sebanyak 109 (82,6%), pekerjaan responden sebanyak 132 (100%) adalah pelajar, pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak SMA sebanyak 45 (34,1%), dan penghasilan orang tua responden per bulan terbanyak kurang dari Rp 1.800.000,- sebanyak 102 (77,3%).

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017
(n=132)

Karakteristik Demografi	Jumlah	
	n	%
Umur		
10-14 tahun	19	14,4
15-19 tahun	113	85,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	80	62,1
Perempuan	52	37,9
Pendidikan Terakhir		
SD	23	17,4
SMP	109	82,6
Pekerjaan		
Pelajar	132	100
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD		
SMP	30	22,7
SMA	27	20,5
Sarjana	45	34,1
	30	22,7
Penghasilan Orang Tua /Bulan		
< Rp. 1.800.000,-		
> Rp. 1.800.000,-	102	77,3
	30	22,7
Total	132	100

Analisa bivariat yang digunakan pada uji statistik yaitu uji *Chi-Square*.

Tabel 5.2 Hubungan Faktor Individu (Pengetahuan dan Sikap) Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Faktor Individu	Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif				Jumlah		p
	Kasus (pengguna)		Kontrol (bukan pengguna)		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan:							
Baik	42	95,5	87	98,9	129	97,7	0,215*
Kurang	2	4,5	1	1,1	3	2,3	
Total	44	100	88	100	132	100	
Sikap:							
Negatif	43	97,7	38	43,2	81	61,4	0,000*
Positif	1	2,3	50	56,8	51	38,6	
Total	44	100	88	100	132	100	

*Uji Chi-Square

Pengetahuan OR=0,241, Sikap OR=56,579

Pada tabel 5.2 hubungan faktor individu yaitu pengetahuan sebagian besar adalah baik pada kelompok kontrol (bukan pengguna) sebanyak 87 (98,9%) responden dan kelompok kasus (pengguna) sebanyak 42 (95,5%) responden. Berbeda pada kelompok kasus yang sebagian besar mempunyai sikap negatif sebanyak 43 (97,7%) responden dan kelompok kontrol memiliki sikap positif sebanyak 50 (56,8%). Sikap kelompok kontrol mempunyai resiko 56,8 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh pada pengetahuan *p value* 0,215 dan sikap *p value* 0,000.

Tabel 5.3 Hubungan Faktor keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Faktor Keluarga	Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif				Jumlah		p
	Kasus (Pengguna)		Kontrol (bukan pengguna)		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	39	88,6	79	89,8	118	89,4	0,842*
Kurang	5	11,4	9	10,2	14	10,6	
Total	44	100	88	100	132	100	

*Uji Chi-Square

OR=0,889

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa faktor keluarga responden sebagian besar adalah baik, terutama pada kelompok kontrol sebanyak 79 (89,8%) dan kelompok kasus sebanyak 39 (88,6%). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sebagian besar memiliki pola asuh dan hubungan yang baik serta komunikasi yang efektif dalam keluarga. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,842.

Tabel 5.4 Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Faktor Teman Sebaya	Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif				Jumlah		p
	Kasus (pengguna)		Kontrol (bukan pengguna)		n	%	
	n	%	n	%			
Pengaruh Negatif	37	84,1	38	43,2	75	56,8	0,842*
Pengaruh Positif	7	15,9	50	56,8	57	43,2	
Total	44	100	88	100	132	100	

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa faktor teman sebaya mempunyai pengaruh negatif lebih besar pada kelompok kasus sebanyak 37 (84,1%) responden dan kelompok kontrol paling banyak yang mempunyai pengaruh positif sebanyak 50 (56,8%). Bagi kelompok kontrol mempunyai resiko 6 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$.

Tabel 5.5 Hubungan Faktor Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Lingkungan Sekolah	Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif				Jumlah		p
	Kasus (pengguna)		Kontrol (bukan pengguna)		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	47,7	5	5,7	26	19,7	0,000
Kurang	23	52,3	83	94,3	106	80,3	
Total	44	100	88	100	132	100	

OR=15,157

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah sebagian besar kurang berpengaruh terhadap kelompok kontrol 83 (94,3%) dan juga pada kelompok kasus sebanyak 23 (52,3%) responden. Bagi kelompok kontrol mempunyai resiko 15 kali lebih besar terhadap

perilaku penyalahgunaan zat adiktif saat berada dilingkungan sekolah. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$.

Tabel 5.6 Hubungan Faktor Lingkungan Masyarakat Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Lingkungan Masyarakat	Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif				Jumlah		P
	Kasus (pengguna)		Kontrol (bukan pengguna)		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	40	90,9	71	80,7	111	84,1	0,130*
Kurang	4	9,1	17	19,3	21	15,9	
Total	44	100	88	100	132	100	

OR=2,394

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat yang baik dapat dilihat pada kelompok kasus sebanyak 40 (90,9%) responden dan pada kelompok kontrol sebanyak 71 (80,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value 0,130. Bagi kelompok kontrol mempunyai resiko 2 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif saat berada di lingkungan masyarakat.

Tabel 5.7 Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 (n=132)

Variabel	p	Exp (B)
Faktor Individu (Sikap)	0,000	0,056
Temannya	0,009	0,321
Lingkungan Sekolah	0,020	0,407

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif dengan nilai $p=0,000$ adalah faktor individu yaitu sikap.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara faktor individu (pengetahuan dan sikap) dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

a. Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah, dengan nilai $p = 0,215 > \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif.

Di Kecamatan Ratolindo pengetahuan remaja tentang perilaku penyalahgunaan zat adiktif sebagian besar adalah baik, paling banyak pada kelompok kontrol (bukan pengguna) sebanyak 87 orang (98,9%) dibandingkan kelompok kasus (pengguna) sejumlah 42 orang (95,5%). Bagi kedua kelompok tersebut lebih banyak memahami tentang pengertian, istilah, dan rentang penyalahgunaan zat adiktif yang dimulai dari tahap coba-coba (eksperimental). Hal ini dapat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi. Selain itu, BNNK juga melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Tojo Una-una. Meskipun demikian, hampir sebagian responden kurang memahami jika penyalahgunaan zat adiktif dalam jangka waktu pendek juga dapat berdampak pada kesehatan tubuh dan psikologis.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Husna, dkk (2016) dengan $p = 0,826$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif lainnya pada anak jalanan di Kota Kendari.

b. Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap individu terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif melalui uji *Chi-Square* maka diperoleh p value 0,000. Pada kelompok kasus yang sebagian besar mempunyai sikap negatif (kurang baik) sebanyak 43 (97,7%) responden dan kelompok kontrol memiliki sikap Positif (baik) sebanyak 50 (56,8%). Meskipun demikian kelompok bukan pengguna mempunyai resiko 56,8 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif.

Pada remaja bukan pengguna zat adiktif mempunyai sikap yang baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang. Kelompok ini mampu mencari solusi terhadap masalahnya, juga lebih memilih kegiatan yang positif seperti berorganisasi dan mengikuti latihan olahraga (basket), serta mau menolak ajakan teman-teman sekitarnya terhadap perilaku abnormal seperti menggunakan narkoba. Berbeda dengan individu yang menyalahgunakan zat menunjukkan kegagalan upaya dalam mengatasi masalah atau mekanisme koping yang tidak adekuat. Menurut Flokman & Lazarus (dalam Sarafino, 2006) terdapat dua klasifikasi bentuk *coping* yaitu : *problem focused coping (PFC)* yaitu upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang menekan individu dan *emotional focused coping (EPC)* adalah bentuk *coping* yang lebih diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan individu. Bagi penyalahgunaan zat adiktif dapat mempunyai sumber koping dengan melakukan berbagai cara yaitu:

melaksanakan kegiatan menyenangkan, mampu menghindari tekanan atau stres, serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang mendukung (Stuart, 2013).

Sikap merupakan kesadaran individu yang memberikan respon atau stimulus dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hurlock (dalam Sumiati, 2009) masa remaja yaitu masa mencari identitas diri, masa disaat banyak masalah, juga tidak realistik. Sebaliknya, jika remaja memahami akan peparuh terhadap perkembangan disaat itu dapat memberikan perubahan terhadap perilaku yang abnormal menjadi lebih baik. Berbeda dengan hasil penelitian Afianty dan kawan-kawan, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Sragen mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 92,7% responden memiliki sikap yang baik tentang NAPZA(Notoatmodjo, 2012).

2. Hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku penyalahgunaan zat Adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo sesuai hasil uji statistik *p value* 0,842. Tampak pada persentase sebagian besar mempunyai peran keluarga yang baik, paling banyak pada kelompok kontrol sebanyak 79 orang (89,8%) dan kelompok kasus sebanyak 39 orang (88,6%).

Bagi kedua kelompok yakni bukan pengguna dan pengguna zat adiktif sebagian besar tinggal bersama keluarga. Responden menyatakan bahwa orangtua lebih banyak memiliki pola asuh otoriter dibandingkan pola asuh demokratis dan pemisif. Komunikasi efektif pada remaja yang bukan pengguna dapat membina hubungan dengan baik, serta akan merasa nyaman berada bersama orangtua dan saudaranya dibandingkan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rahmadona dan Agustin (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan resiko 4,2 kali lebih besar bila memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahannya. Begitu pula dengan penelitian Muchtar (2013) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,044$). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian didapatkan dikarenakan oleh faktor individu yaitu sikap, merupakan faktor yang paling berhubungan selain faktor teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif di kecamatan Ratolindo.

3. Hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo dengan uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Teman sebaya mempunyai pengaruh negatif lebih besar pada kelompok kasus sebanyak 37 (84,1%) responden dan kelompok kontrol paling banyak yang mempunyai pengaruh positif sebanyak 50 (56,8%). Bagi kelompok kontrol mempunyai resiko 6 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif.

Masa remaja mudah terpengaruh terutama saat bersama teman-temannya. Diakui oleh anak-anak bahwa sebagian besar yang menggunakan zat adiktif karena menerima

ajakan temannya dengan alasan hanya sekedar mencoba, tetapi adapula karena ancaman. Penggunaan zat adiktif lebih banyak dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama dengan teman pemakai. Bagi pengguna akan merasa lebih nyaman dan terhindar dari masalah jika berada disekitar komunitasnya. Teman sebaya (peer group) mempunyai pengaruh pada kehidupan sosial remaja seperti berperilaku menyerupai dengan kelompok yang menjadi contoh atau tauiadannya sehingga diterima sesamanya. Berada dalam suatu komunitas yang terkenal akan membuat kebanggaan tersendiri bagi individu itu sendiri, terutama remaja saat menginginkan kebebasan tanpa batas. Peran teman sebaya jauh lebih besar pengaruhnya dibandingkan keluarga pada masa remaja mencari identitas dirinya (Sumiati, et al., 2009).

Pada penelitian Amzar (2015) dinyatakan bahwa, tingkat konformitas teman sebaya pada remaja yang cenderung tinggi 15 responden (45,5%) kemungkinan terkait dengan faktor usia remaja.

4. Hubungan antara faktor lingkungan sekolah dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan sekolah dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif terlihat pada uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$. Faktor lingkungan sekolah sebagian besar kurang berpengaruh terhadap kelompok kontrol 83 (94,3%) dan juga pada kelompok kasus sebanyak 23 (52,3%) responden, akan tetapi kelompok kontrol mempunyai resiko 15 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif saat berada dilingkungan sekolah.

Bagi pemakai zat adiktif sebagian kecil melakukannya bersama teman pengguna di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut diakui oleh beberapa pelajar SMA, yang juga mengetahui teman-teman pemakai zat adiktif dan mereka memperolehnya dengan menggunakan kode atau istilah seperti “ocang” (obat) dan “dohan” (rokok). Berbeda dengan kelompok bukan pengguna yang hanya sebagian kecil mengetahui aktivitas pengedaran zat terlarang tersebut sehingga tidak mudah terpengaruh. Meskipun mereka mengetahui kegiatan dan perilaku menyimpang tersebut akan tetapi tidak ada keberanian untuk melaporkannya kepada guru atau staf lainnya di sekolah. Beberapa responden dari kelompok pengguna menyatakan bahwa mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan dan kadang-kadang menggunakan zat adiktif tersebut saat berada di lingkungan sekolah karena interaksi teman sebaya yang juga pemakai. Sekolah yang kurang disiplin, terletak dekat tempat hiburan, kurang memberi kesempatan pada murid untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, dan adanya pelajar pengguna zat adiktif merupakan faktor kontributif terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Para pengguna zat adiktif paling banyak memulai mengkonsumsinya sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan ada beberapa yang menggunakannya sejak Sekolah Dasar (SD). BNNP Sulawesi Tengah di kota Palu, menangani sedikitnya 278 kasus penyalahgunaan narkoba selama periode 2015 yang didominasi oleh pelajar yakni sebanyak 223 kasus dengan mengkonsumsi beragam zat adiktif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk (2014), dimana dari hasil wawancara para remaja di Kabupaten Jember, ada yang mengatakan bahwa mulai mengkonsumsi zat adiktif golongan halusinogen sejak SMP. Selain itu, BNNP Sumatera Utara di Kota Medan menyatakan pelajar SD dan SMP termasuk dalam keterlibatan penggunaan narkoba dan jaringan pengedar narkoba. Hal ini terbukti pada penangkapan siswa kelas 2 SMP yang membolos serta membawa 2 paket sabu dan penggunaan sabu oleh seorang siswa kelas 5 SD (Hajiji, 2016; Simatupang, 2014).

5. Hubungan antara faktor lingkungan masyarakat dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor lingkungan masyarakat dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di kecamatan Ratolindo tampak pada hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,130, dan mempunyai resiko 2 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan zat adiktif saat berada di lingkungan masyarakat.

Masyarakat yang ada di kecamatan Ratolindo sangat peduli terhadap perilaku yang menyimpang. Bila menemukan sekelompok anak-anak yang menggunakan zat adiktif akan segera dilaporkan pada pihak kepolisian. Adapun masalah lainnya adalah ketersediaan beberapa macam zat adiktif yang disalahgunakan dan mudah didapatkan di toko. Sarana aktifitas remaja yang ada di wilayah kecamatan Ratolindo sangat terbatas sehingga dapat mempengaruhi kegiatan para remaja saat berada di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa data, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan faktor pengetahuan individu dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif pada kelompok kontrol, namun ada hubungan antara faktor individu dalam bersikap dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif. Ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif, namun ada hubungan antara faktor lingkungan sekolah dengan perilaku penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

SARAN

1. Pemerintah Dan BNNK Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah
Memberikan sosialisasi tentang pencegahan penyalahgunaan zat adiktif serta perhatian dan pengawasan, menyediakan pusat-pusat kegiatan remaja, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang tepat untuk mengatasinya ataupun pada kasus sehingga tidak terjadi relaps.
2. Remaja sebaiknya menghindari dan membatasi pergaulan dengan teman sebaya pengguna, terutama di lingkungan sekolah serta melaporkannya apabila melihat teman yang menggunakan zat adiktif. Bagi remaja yang masih menggunakan zat adiktif diharapkan dapat berhenti dan melakukan rehabilitasi juga melalui upaya konseling peningkatan kemampuan mekanisme kopingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2016, September 14). Jumlah Konseling Pasien Penyalahgunaan NARKOBA Tahun 2016. (S. A. Karim, Pewawancara)
- Biro Humas dan KLN. (2016, Juni 27). *NARASI TUNGGAL, Hari Anti Narkoba Internasional 2016*. Dipetik Desember 3, 2016, dari <http://www.kemenkumham.go.id>: <http://www.kemenkumham.go.id/publikasi/siaran-pers/876-narasi-tunggal-hari-anti-narokoba-internasional-2016>
- Chandra. (2015). Perilaku Ngelem Pada Remaja Di Desa Berlimbang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal S-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 1 Edisi Maret 2015*, 1-15.
- Dalami, E., Suliswati, Rochimah, Suryati, K. R., & Lestari, W. (2014). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Darmawati. (2016, Desember 5). Morbiditas Pasien Rawat Inap dengan Gangguan Mental dan Perilaku. (S. A. Karim, Pewawancara)
- Embleton, L., Atwoli, L., Ayuku, D., & Braitstein, P. (2013). The Journey Of Addiction: Barriers to and Facilitators of Drug Use Cessation Among Street Children and Youths in Western Kenya. *PLoS ONE 8(1)*: e53435. doi:10.1371/journal.pone.0053435, 1-10.
- Gebrehiwet, Y. F., & Yimesghen, Y. H. (2014). Glue Sniffing And Health Hazards Among Street Childdren: An Eritrean Field Study . *European Journal of Research in Social Sciences Vol.2, No.2*, 11-28.
- Gunawan, W. (2016). *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo.
- Hajiji, M. (2016, Juli 31). *Sulteng Masuk 15 Daerah Rawan Narkoba*. Dipetik November 20, 2016, dari <http://www.antarasulteng.com>: http://www.antarasulteng.com/berita/26603/sulteng-masuk-15-daerah-rawan-narkoba?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news
- Harefa, B. (2016). *Kapita Selektta Perlindungan Hukum Bagi Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, T. B. (2016, Maret 24). *Sulteng Peringkat 15 Kasus Narkoba*. Dipetik September 20, 2016, dari <http://www.metrosulawesi.com>: <http://www.metrosulawesi.com/article/sulteng-peringkat-15-kasus-narkoba>
- Husna, A., Karma, L., & Ibrahim, K. (2016). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/1085/744>. Dipetik Oktober 20, 2016, dari <http://ojs.uho.ac.id>: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/1085/744>
- Imron, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: Sagung Seto.
- INCB. (2016). *Report of The International Narcotics Control Board for 2015*. Vienna: The International Narcotics Control Board in 2015.
- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Rajawali Grafindo.
- Latif , S. (2016, Februari 5). *Pendapatan Rata-rata Orang Indonesia Rp 45,18 Juta/Tahun*. Dipetik Desember 23, 2016, dari <http://www.dream.co.id>: <http://www.dream.co.id/dinar/pendapatan-rata-rata-orang-indonesia-rp-4518-jutatahun-160205i.html>

- Lisa, J., & Sutrisna, N. (2013).** *NARKOBA, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Martono, L. H., & Joewana, S. (2008).** *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Moh Haris. (2016, Oktober 14).** *Penyalahgunaan Lem Fox Yang Tertangkap Tahun 2016.* (S. A. Karim, Pewawancara)
- Muchtar, A., Rahma, & Sarake, M. (2013).** *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NARKOTIKA Dan Bahan Adiktif (NARKOBA) Pada Remaja Di SMA KARTIKA WIRABUANA XX-1 Makassar Tahun 2013.* Dipetik Januari 22, 2017, dari <http://repository.unhas.ac.id>: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5514/jurnal.pdf;sequence=1>
- Musono, A. (2006).** Peran Keluarga dan Masyarakat Sebagai Penangkal Penyalahgunaan NARKOBA. Dalam H. Alatas, & B. Madiyono, *Penanggulangan Korban NARKOBA Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan* (hal. 51-54). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- NIDA. (2012).** *Research Report Series Inhalants.* Maryland: U.S. Department of Health and Human Services/ National Institutes of Health.
- NIDA. (2016, Januari).** *Commonly Abused Drugs Charts.* Dipetik Oktober 10, 2016, dari www.drugabuse.gov: <https://www.drugabuse.gov/drugs-abuse/commonly-abused-drugs-charts#inhalants>
- Notoatmodjo, S. (2012).** *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012).** *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, S., & Utami, D. S. (2014).** *Prevensi Sekunder Pemakaian Zat Adiktif.* Dalam K. K. RI, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* (hal. 23). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purwandari, E. (2015).** *Model Kontrol Sosial Perilaku Remaja Beresiko Penyalahgunaan NAPZA.* Dipetik Desember 24, 2016, dari <https://repository.ugm.ac.id>: https://repository.ugm.ac.id/136739/1/2015_2015_eny_purwandari_mn.pdf
- Pusat Data dan Informasi, K. K. (2014).** *Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia.* Dalam K. K. RI, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* (hal. 2). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN RI. (2016).** *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015.* Dalam P. P. Indonesia, *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015* (hal. 39-44). Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014, April 1).** *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di RSJ Prof.HB.Sa'anin.* Dipetik November 20, 2016, dari <http://jurnal.fkm.unand.ac.id>: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

- Report, T. T. (2014, April 3). *Gender Differences in Primary Substance of Abuse Across Age Groups*. Dipetik Januari 15, 2017, dari <https://www.samhsa.gov>: <https://www.samhsa.gov/data/sites/default/files/sr077-gender-differences-2014.pdf>
- RI, B. (2015). *Press Release Akhir Tahun 2015*. Jakarta: BNN RI.
- RI, B. (2016, April 20). *Proteksi Dini, Anak SD Dibentengi Pengetahuan Kesehatan*. Dipetik Desember 29, 2016, dari <http://www.bnn.go.id/>: <http://www.bnn.go.id/read/berita/16637/proteksi-dini-anak-sd-dibentengi-pengetahuan-kesehatan>
- Riyadi, A. (2016, Desember 30). *Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin, Status Tinggal & Status Orangtua*. Dipetik Januari 15, 2017, dari <http://webcache.googleusercontent.com>: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:tpiEvSHKS0QJ:eprints.ums.ac.id/36895/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Rosida, Wulandari, C. M., Retnowati, D. A., & Handojo, K. J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol.2, No.1*, 1-4.
- Safarino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Eight edition*. USA: Wiley and Sons.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2016). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Simatupang, S. (2014, Februari 27). *Siswa SD dan SMP Kedapatan Pakai Narkoba*. Dipetik Januari 20, 2017, dari <https://m.tempo.co/read/news/2014/02/27>: <https://m.tempo.co/read/news/2014/02/27/058557899/siswa-sd-dan-smp-kedapatan-pakai-narkoba>
- Snyder, S. M., & Howard, M. O. (2015). Patterns of Inhalant Use among Incarcerated Youth. *PLoS ONE 10(9): e0135303. doi:10.1371/journal.pone.0135303*, 1-18.
- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Sudarianto. (2014, Mei 24). Menghirup Lem Fox, Bahaya Terhadap Kesehatan. *Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Bidang Rehabilitasi*, hal. 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsih, S. E., & Tompo, R. (2015). *Dark Number*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H., & Aryani, R. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media .
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H., Aryani, R., Suamba, I. W., Lolita, W., et al. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sunaryo. (2015). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Tetty, J., Remberg, B., Nice, M., Naruka, D., Soe, T. N., & Lund, J. (2009). *Pattern and Trends of Amphetamine-Type Stimulants and Other Drugs in East and South-East Asia (and neighbouring regions) 2009*. Bangkok: Unite Nations Office on Drugs and Crime.

UNODC. (2016). *World Drug Report 2016*. Vienna: United Nations.

Videbeck, S. L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

WHO. (2016). *Drug use and road safety: a policy brief*. Switzerland: World Health Organization.

WHO. (t.thn.). *Tobacco and youth*. Dipetik Desember 6, 2016, dari <http://www.who.int>: <http://www.who.int/tobacco/control/populations/youth/en/>

Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.